

BAB 5

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan terhadap penelitian yang sudah dilakukan antara lain :

1. Komunikasi yang terjadi pada lima keluarga pasca bercerai jarang dilakukan. Hal itu disebabkan oleh orang tua yang sibuk bekerja, anak cenderung tertutup, anak yang takut memberikan beban kepada orang tua serta komunikasi yang kaku yang terjadi dalam keluarga. Pada keluarga dua dan tiga, interaksi dan pesan yang disampaikan hanya sekedar saja, tidak terbuka dan kaku. Perbedaan terletak pada keterbukaan anak, pada keluarga dua anak sedikit terbuka dibandingkan anak dalam keluarga tiga. Pada keluarga satu, empat dan lima komunikasi bisa dikatakan cukup sering dibandingkan keluarga dua dan tiga. Keterbukaan dalam komunikasi lebih tinggi dari pada keluarga dua dan tiga. Hal itu terjadi karena orang tua dan anak saling terbuka dalam permasalahan yang mereka hadapi dan orang tua juga memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk berinteraksi walaupun ibu tunggal dalam keluarga ini merupakan ibu tunggal yang bekerja.
2. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan ibu tunggal dan anak remaja dalam kelima keluarga tidak semuanya yang memenuhi aspek efektivitas komunikasi antarpribadi. Secara konseptual komunikasi antarpribadi dikatakan efektif apabila memenuhi kelima aspek yaitu,

keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung dan kesetaraan. Hal tersebut dilihat dari keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, cara orang tua menasehati anaknya, dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak. Keluarga satu, empat dan lima memenuhi aspek efektivitas komunikasi antarpribadi. Berbeda dengan keluarga dua dan tiga yang tidak memenuhi aspek keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung dan kesetaraan, karena hal itu komunikasi yang terjadi tidak berjalan dengan baik.

1.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Orang tua diharapkan bisa menjaga intensitas komunikasi dengan anak-anak walaupun sibuk bekerja. Selain itu ibu tunggal sebaiknya bisa mendengarkan dan memahami anak agar anak mempunyai tempat untuk berbagi cerita tentang permasalahan yang dirasakannya agar tidak mengganggu perkembangan anak.
2. Dalam berkomunikasi, diharapkan adanya keterbukaan antara ibu tunggal dan anak. Adanya keterbukaan dalam komunikasi keluarga, agar anak merasa lebih nyaman untuk menyampaikan apa yang dirasakannya. Hal itu agar ibu tunggal mengetahui permasalahan yang dialami oleh anak dan dapat memberikan dukungan, sikap positif, empati kepada anak-anaknya.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi perhatian bagi pihak pemerintah seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak agar

memberi himbauan kepada para orang tua khususnya orang tua yang bercerai untuk lebih memperhatikan perkembangan psikologis anak, karena hal itu penting untuk kehidupan anak kedepannya.

4. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti bagaimana efektifitas komunikasi antarpribadi ibu tunggal dan anak remaja dalam keluarga bercerai

